

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini maka penulis terlebih dahulu mengemukakan kajian teori sesuai dengan masalah yang dibahas. Kajian teori merupakan dasar berpikir untuk mengkaji dan menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini guna mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran penelitian. Maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada, adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan

Tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang di terima oleh setiap keluarga , sehingga makin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan hidupnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja (usaha dan sebagainya)⁶. Sedangkan didalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba⁷

Pendapatan adalah uang dari barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga pasar yang berlaku(hasil jual beli barang dan jasa). Sedangkan menurut mardiasmo, pendapatan dengan defenisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun⁸

⁶ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989) h.185

⁷ BN.Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003) hal .230

⁸ Mardison, *Perpajakan*, (Yogyakarta, Andi 2003) hal.109

Pendapatan atau upah dapat di defenisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan atau jasa sesuai perjanjian, menurut Ibnu Sina pendapatan dapat di peroleh melalui dua jalan:

1. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal. Orang yang beruntung mendapatka harta warisan tidak perlu susah payah bekerja untuk memeproleh kekayaan kerana mereka telah menerima peninggalan harta dari bapak yang telah meninggalkannya.
2. Harta usaha, yaitu harta atau pendapatan yang diperoleh dari bekerja. Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memeroleh harta atau pendapatan agar dapat hidup

Fiasal H. Basri mengelompokkan sumber pendapatan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatan sebagai buruh
2. Pendapatan dari usaha. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha.
3. Pendapatan dari transfer rumah tanga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan.
4. Pendaptan dari lainnya yang meliputi pendaptan dari sewa, bunga, pensiun ,beasiswa dan lain sebagainya⁹

Sumber pendapatan menurut lapangan usaha yang ada di Indonesia yaitu:

1. Pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Pengolahan industri
4. Listrik, Gas dan air minum
5. Bangunan
6. Perdagangan, hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan komunikasi
8. Bank dan lembaga keuangan

⁹ Faisal H. Basi, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. (Jakarta: Erlangga, 1995) h.186

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

9. Sewa Rumah
10. Pemerintahan dan Perthanan
11. Jasa jasa¹⁰

Pungsi pendapatan, pendapatan adalah usaha yang di lakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang yang harus di penuhi mencakup kebutuhan:

1. Kebutuhan Ekonomi yang berupa (sandang, pangan, dan papan)
2. Kebutuhan Pendidikan
3. Kebutuhan Kesehatan¹¹
4. Usaha untuk meningkatkan Tabungan dan Investasi¹²

Dari pendapat diatas pendapatan tidak hanya berasal dari hasil perdagangan atau pekerja dari hasil perusahaan saja, tetapi juga berasal dari penanaman modal dan bahkan dapat berasal dari hadiah ataupun pemberian orang lain.

Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan:

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar paktor produksi.
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan¹³

Sedangkan yang tergolong dari pendapatan keluarga pada dasarnya merupakan pendapatan yang di peroleh oleh suami dan istri dalam keluarga yang digabungkan menjadi satu. Pendapatan keluarga ditinjau dari periode waktu penerimaan dan jumlahnya digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Pendapatan (penghasilan) tetap.

Pendapatan yang biasa diukur periode penerimaanya(rutin) dan jumlah yang diterimanya. Dalam hal ini termasuk gaji, honor tetap,tunjangan tetap

¹⁰ Delina Hutabarat., *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta; Erlangga.2002) .h, 20

¹¹ Purwakania hasan, *pengantar psikologi kesehatan islam* (Jakarta :Rajawali pers 2008

¹² Napirin , *Pengantar Ekonomi (mikro dan makro)* Yogyakarta Penerbit BPFE, 2000

¹³ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2002) .h, 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lain sebagainya yang tergolong sebagai pemasukan tetap bisa mingguan, bulanan maupun tahunan seperti tunjangan hari raya (THR). Sedangkan pendapatan keluarga sebagai pedangan kaki lima bisa di hitung pendapatan perhari.

b. Pendapatan (penghasilan) tidak tetap

Pendapatan tidak tetap adalah arus kas masuk tidak tetap dalam setiap priodenya(tidak rutin) maupun jumlahnya.

a. **Menyikapi Pendapatan**

Untuk menyikapi pendapatan yang terbatas, terbatas disini bukanlah soal cukup atau tidak cukup, tetapi asumsi jumlah pendapatan yang mungkin tidak terlalu besar.

Jika situasi seperti itu, apa yang mesti kita lakukan ? jika pendapatan dengan nilai 100. Maka paling sedikit 20 persen harus dialokasikan untuk tabungan dan investasi.

b. **Meningkatkan Pendapatan**

Banyak cara untuk meningkatkan pendapatan, salah satunya melalui investasi. Investasi dapat dilakukan dengan cara antara lain. Tabungan, membuka usaha. Dalam hal ini pedagang kaki lima cocok rasanya untuk meningkatkan pendapatan melalui cara.

a. Mengenal diri sendiri

Yaitu menanamkan kegemaran, kemampuan, dan jaringan personal serta potensi diri sendiri yang biasa di sulap menjadi kegiatan usaha yang menguntungkan

b. Kenali kebutuhan diri dan kebutuhan lingkungan

Yaitu mengetahui kebutuhan diri sendiri dan kebutuhan pelanggan serta memperhatikan lingkungan apa saja yang cocok untuk di jadikan usaha.¹⁴

¹⁴ Surono, *Anggaran Pendapatan dan Belanja Kelauraga*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2008) hal.14-25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebutuhan sendiri yaitu berupa kebutuhan ekonomi, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan dan upaya untuk meningkatkan tabungan dan investasi¹⁵

c. Jenis Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan pada waktu satu hari,satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang di kurangi dengan biaya yang dibayar dengan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri,nilai kapita milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan samping antara lain yaitu pendapatan hasil dari menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah,ternak dan barang lain dan pendapatan dari pension.

2. Pedagang Kaki Lima

Berusaha adalah suatu perintah Allah dan merupakan ibadah yang di lakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari sejalan dengan ayat al quran:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan*

¹⁵ Napirin *op cit* h150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Qs At-taubah ayat 105)¹⁶

Berdasarkan ayat diatas bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya untuk bekerja. Ada berbagai macam pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar tercapai kehidupan yang sejahtera. Diantaranya adalah pedagang kaki lima.

Perkembangan dan pertumbuhan pedagang kaki lima yang semakin menggeliat di suatu kota mendandakan bahwa denyut jantung kota tersebut masih berdetak kencang menuju kebangkitan dan kesadaran ekonomi. Mereka bekerja keras sepanjang hari untuk mengais rezeki, demi menghidupi anak dan istri, meskipun hasilnya tidak mencukupi, namun mereka memiliki tekad untuk hidup mandiri dan tidak tergantung pada belas kasihan dari pihak manapun, termasuk dari pemerintah. Pada sisi lain Pedagang Kaki Lima sering dituding telah membuat pemandangan kota menjadi semraut dan kumuh. Sehingga pemerintah daerah sangat sering melakukan tindakan penertiban terhadap Pedagang Kaki Lima bahkan akhirnya dilakukan secara paksa serta tidak jarang Satpol PP memperlakukan Pedagang Kaki Lima dengan kasar. Padahal usaha yang mereka jalankan bukannya untuk mencari kekayaan namun hanya sekedar memepertahankan hidup dari belenggu kondisi riil yang begitu sulit. Sayangnya pemerintah kurang bijaksana dan terkesan main hakim sendiri dalam menata keberadaan Pedagang Kaki Lima dimana mereka sebenarnya memiliki potensi yang tinggi.¹⁷

a. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima (sektor informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pinggir pinggir jalan umum, tempat rekreasi dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam

¹⁶ Moh Syamsyi. *Membangun Kehidupan yang Prospektif Dunia dan Akhirat.* (Surabaya : Amelia 2010). Hal .97

¹⁷ Muchasin. *Membangun Mentalitas Wirausaha.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2009) hal 95-96-97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan. Dibongkar pasang dan mempergunakan lahan pasilitas umum sebagai tempat usaha. Disamping itu juga usahanya derhana juga tidak tergantung pada kerjasama banyak orang,sekala usahanya relatif kecil, tidak memerulakan izin kusus, serta adanya kemudahan dari segi permodalan yang relatif kecil¹⁸. Sehingga banyak diminati oleh masyarakat yang menengah kebawah.Kegiatan pedagang dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara. Pertama secara langsung yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar. Kedua, secara tidak langsung yaitu dengan peluasan pasar yang diciptakan oleh kegiatan perdagangan di satu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku.

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali, tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiridengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau persatuan.

Pedangan menurut kamus besar bahasa Indonesia dibagi atas dua yaitu: Pedagang besar dan pedagang kecil. Pedangan kecil yaitu pedangan yang menjual barang dengan modal kecil

Menurut UU nomor 29 tahun 1948. Pedagang adalah orang atau badan membeli,menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk di jual diserahkan,atau dikirim kepada orang atau badan lain. Baik yang masih berwujud barang penting asli maupun yang sudah dijadikan barang lain.

Pedangan kaki lima adalah sebutan untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial diatas Daerah Milik Jalan(DMJ) yang seharusnya di peruntukkan untuk pejalan kaki. Adajuga pendapat yang mengatakan Pedagang Kaki Lima untuk pedagang yang menggunakan grobak. Istilah itu sering di tapsirkan demikian kerena

¹⁸ Machsini.op.cit hal 47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah kaki dagangannya ada lima. Lima tersebut adalah dua kaki pedagang di tambah tiga kaki.¹⁹

b. Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Secara umum karakteristik usaha pedagang kaki lima sebagai berikut:

- a) Bidang usahanya mudah untuk dimasuki siapa saja yang berminat tanpa memerlukan pendidikan formal dan keterampilan yang tinggi.
- b) Tidak menuntut harus memiliki surat izin untuk usaha.
- c) Ia memiliki keleluasan, setiap saat bias membuka usaha dan menutup usahanya.
- d) Tidak memiliki toko dan tempat kerjanya tidak tetap
- e) Jarang mendapat proteksi secara resmi dari pemerintah sebagaimana sektor usaha lainnya.
- f) Sulit mendapat tempat yang strategis, sehingga untuk mencari pembeli ia sering menempati trotoar pejalan kaki atau sarana dan fasilitas umum lainnya.²⁰
- g) Motivasi kerja adalah memperoleh pendapatan yang cukup sekedar mempertahankan hidup.
- h) Tempat tinggal yang kurang memadai dan
- i) Pelayanan publik, seperti listrik, air bersih, transportasi, kesehatan, dan pendidikan yang sangat minim.

Adapun karakteristik yang lain dari pedagang kaki lima antara lain:

- a. Mampu mencari dan menangkap peluang usaha
- b. Memiliki keuletan
- c. Percaya diri
- d. Keretaif dan
- e. Inovatif²¹

¹⁹<https://www.google.com/search?ie=utf-8&oe=utf-8#q=pengertian+pedagang+kaki+lima+kota+pekabaru> 6 february 2018 pukul:15.23

²⁰ Machasin. *op.cit.* 57-58

²¹ Bhuchari Alma, *Kewirausahaan* .(Bandung: Alfabeta 2014).h,157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri Ciri Pedagang Kaki Lima

1. Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik.
2. Tidak memiliki surat izin usaha.
3. Tidak teratur dalam kegiatan usahan, baik ditinjau dari tempat usaha maupun jam kerja.
4. Bergerombolan di trotoar, atau di tepi –tepi jalan protokol, di pusat pusat dimana banyak orang ramai.
5. Menjajakan barang dagangannya ssambil berteriak, kadang kadang berlari mendekati konsumen.²²

Namun hal ini sangat berbeda dengan pedagang kaki lima yang ada di Kelurahan Umban Sari tepatnya di pinggir Taman Olahraga dan Rekresai Kuliner Rumbai(TORR). Mereka yang berdagang disini sudah ditata dengan rapi oleh pemerintah setempat dan di kelola Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Umban Sari sehingga merka yang berjualan tidak mengganggu lalu lintas pejalan kaki, Namun masyarakat setempat tetap memanggil mereka sebagai pedangan kaki lima. Dikeranakan kebiasaan mereka yang menjajakan dagangannya masih dengan berteriak teriak untuk menarik minat pengunjung untuk menikmati kuliner yang mereka dagangkan.

c. Sifat Sifat Pedagang

Menurut Al-faqih Abu Laist Samarqandi, para pedagang harus memiliki tiga sipat agar tidak akan menderita kerugian dunia dan akhirat antaranya ialah:

1. Mulutnya suci dari bohong,laghwu(main main bergurau) dan sumpah
2. Hatinya suci dari penipuan,khianat,dan iri.
3. Menimba ilmu dan mengutamakan ridho Allah.

Tentu saja tidak hanya dalam jual beli yang harus diperhatikan kehalalannya dan kebersihannya.Tetapi juga dalam setiap kasab hendaknya menjadikan kehalalan dan kebersihan sebagai standar utama dalam

²² Bhuchari Alma, *op cit* ,h,157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari rezeki karena bagaimanapun juga, Allah SWT Akan memintai pertanggung jawaban di akhirat kelak.²³

d. Potensi Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima memiliki potensi yang besar dan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima tidak dapat dipisahkan dari unsur budaya dan ekstensinya tidak dapat di hapuskan
2. Pedagang kaki lima dapat dipakai sebagai penghias kota apabila ditata dengan baik
3. Pedagang kaki lima menyimpan potensi pariwisata
4. Pedagang kaki lima dapat menjadi bentuk estetika kota bila didesain dengan baik

Memang jika pemerintah bersama sama dengan lembaga masyarakat lainnya mampu menata pedagang kaki lima (PKL) maka dampak positifnya akan berlipat ganda²⁴

Di sisi lain pedagang kaki lima yang berjualan di Taman Olahraga dan Rekreasi Kuliner Rumbai mereka bejualan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga hidup mereka berdaya dan tidak bergantung kepada kehidupan orang lain. Ini terlihat jelas dari berbagai macam usaha yang mereka lakukan.

3. Taman

a. Pengertian Taman

Taman merupakan hasil karya manusia dalam melakukan perubahan dan penataan ulang bentuk lingkungan untuk menciptakan suasana sesuai dengan keinginannya, yaitu nyaman, aman, dan indah. Sesuai dengan skala luasan, membuat taman bukan semata mata untuk kepentingan manusia saja, tetapi selayaknya juga mempertimbangkan kepentingan makhluk hidup lainnya, seperti tumbuhan, tanaman, satwa, dan hewan. Sebagai elemen taman baik manusia, hewan, tumbuhan, satwa,

²³ *Ibid* hal.118

²⁴ Buchari Alma.op cit.h,158

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanaman, dan hewan akan saling berinteraksi satu sama lain dalam ekosistem taman. Hal ini juga akan dipengaruhi oleh faktor abiotik atau lingkungan seperti tanah, air, iklim, sinar matahari, dan udara. Taman dirancang, direncanakan, dibangun, dan akhirnya dipelihara untuk mencapai suatu tujuan penggunaan yang berkelanjutan.

Taman-taman dapat dijumpai dalam bentuk taman permanen, seperti taman rumah, taman ketetanggaaan di lingkungan pemukiman RT-RW, taman lingkungan, taman kota, taman rekreasi, serta taman-taman bertema. Umumnya, taman lingkungan berada pada skala ruang tingkat kelurahan hingga kecamatan. Sementara, taman kota yaitu taman umum pada skala kota dimana dapat mengakomodir kegiatan rekreasi bagi masyarakat kota yang bersangkutan, misalnya City Parks, Publik Parks, Squares, Rijk parks, dan Kouen. Beberapa contoh taman bertema dan tujuan khusus antara lain taman fantasi, taman wahana anak-anak, taman rekreasi bahari, taman rekreasi pegunungan, taman wisata pertanian, taman wisata hutan, taman safari, dan taman wisata ekologis.²⁵

b. Fungsi Taman

Taman kota harus mampu memenuhi sasaran demi kenyamanan dan kesehatan warga kota. Taman kota harus nyaman secara spasial atau keruangan, dimana warga kita dapat dapat menggunakan untuk aktifitas informal sehari-hari seperti halnya istirahat, duduk, ngobrol, bermain, dan sebagainya. Dari aspek ini taman harus disediakan sarana dan prasarana seperti bangku, ruang terbuka, toilet umum dan lainnya. Dari sisi lain, taman kota perlu mempertimbangkan kenyamanan audial akibat kebisingan kota, dimana warga kota dapat menggendorkan syaraf pendengarannya ketika berada ditaman. Untuk itu taman kota perlu ditanami oleh tumbuhan yang dapat membantu mengurangi polusi suara yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor sehingga kenyamanan pendengaran pengguna taman terpenuhi.

²⁵Hadi Susilo Arifin, taman instan (Jakarta: Penebar Swadaya,2008).h., 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara dari aspek termal, taman kota harus dipertimbangkan agar mampu mengurangi ketidaknyamanan tenal yang diakibatkan oleh iklim setempat. Diharapkan suhu udara didalam taman yang di tumbuh pohon-pohon pelindung dapat lebih rendah dari suhu udara rata-rata di kota. Terakhir dari aspek visual taman harus indah, secara estetika baik. Jelas disini fungsi taman kota bukan hanya sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan visual warga saja, tetapi untuk memenuhi aspek-aspek kenyamanan fisik lainnya: spasial, audial dan termal. Secara ideal, taman kota bukan sekedar suatu obyek untuk dilihat dan dipandang, namun harus merupakan suatu ruang dimana warga kota dapat menggunakannya secara spasial untuk berbagai aktivitas ringan. Jika rancangan taman dimaksudkan untuk tujuan ini maka peran taman kota bukan hanya sekedar indah dipandang dari dalam kendaraan ber AC, namun perlu nyaman untuk dijamah, disinggahi, dan digunakan oleh warga kota.²⁶

B. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Taman Olahraga dan Rekreasi Rumbai. Banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu, maka perlu diadakan pelacakan terkait tema tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait tema adalah peningkatan pendapatan melalui taman rekreasi sebagai berikut :

1. Nama Penulis: Dini Dhalyana dan Soeryo Adiwibowo Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Studi: Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang tumbuh di TWA Pangandaran akibat adanya kegiatan pariwisata.²⁷

²⁶ Tri Harso karyono, *Arsitektur Dan Kota Tropis Dunia Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 207-208.

²⁷ Dini Dhalyana dan Soeryo Adiwibowo, "Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat", Dalam <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/9402/7367> (diakses 12 Mei 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Nama Penulis Minda Indrani da Anreis Fazlur Rohman Program Studi Akuntansi, STIE Ekuitas Bandung dengan judul Pengaruh Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga dan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Pangandaran Terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis. Tujuan dalam penelitian ini adalah tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga kecamatan Pangandaran terhadap peningkatan penerimaan PAD kabupaten Ciamis.²⁸

Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan kajian terdahulu penelitian ini penulis lebih berfokus pada Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Taman Olahraga dan Rekreasi Kuliner Rumbai (TORR) di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai

C. Kerangka Pikir

Agar Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Taman Olahraga dan Rekreasi Kuliner Rumbai (TORR) di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai, maka peneliti menetapkan kerangka pikir sebagai berikut :

1. Kerangka Pikir

Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Taman Olahraga dan Rekreasi Kuliner Rumbai (TORR) di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai

- a. Terpenuhi Kebutuhan Ekonomi.
- b. Terpenuhi Kebutuhan Pendidikan
- c. Terpenuhi Kebutuhan Kesehatan
- d. Meningkatnya Tabungan dan Investasi.

²⁸Minda Indrani da Anreis Fazlur Rohman, “Pengaruh Retribusi Tempat Rekreasi dan olahragadan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Pangandaran Terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis dalam [http://repository.fe.unjani.ac.id/pdf/370377 PENGARUH RETIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA.pdf](http://repository.fe.unjani.ac.id/pdf/370377_PENGARUH_RETIBUSI_TEMPAT_REKREASI_DAN_OLAHRAGA.pdf) (diakses 12 Mei 2017)